

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Pendahuluan

Negara Indonesia saat ini menyelenggarakan pembangunan nasional yang diwujudkan dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita negara bangsa. Segala aspek kehidupan dan penghidupan harus dikembangkan agar suatu bangsa semakin mampu melakukan berbagai upaya dalam upaya mencapai tujuan negara-bangsa yang bersangkutan. Pembangunan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan diberbagai sektor. Salah satu sektor yang sangat penting bagi Indonesia untuk melakukan pembangunan adalah sektor ekonomi yang berupa kegiatan industri.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan entitas ekonomi yang beroperasi secara independen dan tidak terkait langsung atau tidak langsung dengan perusahaan besar atau cabang perusahaan lainnya. UMKM aktif, bebas, dan dikelola sebagai badan usaha yang berdiri sendiri, membedakannya dari entitas bisnis yang terkait secara langsung atau dikendalikan oleh perusahaan besar atau cabangnya (*Undang Undang No. 20, 2008*). UMKM dapat bertahan di krisis ekonomi karena bergerak di sektor riil dan mempunyai kontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru serta mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (*Rahmadani et al, 2019*). Penggunaan UMKM telah terbukti efektif dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, karena UMKM umumnya beroperasi di sektor industri lokal dan tidak tergantung pada impor. Dengan produk yang beragam dan unik, UMKM dapat bersaing secara efektif di pasar ekspor. Kontribusi signifikan UMKM terhadap ekspor nasional dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) menegaskan

pentingnya pemerintah memberikan perhatian khusus untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM (Hamongsina *et al*, 2022).

UMKM pada umumnya memulai usahanya dengan modal yang berasal dari perseorangan dan mampu bertahan bahkan mengalami pertumbuhan yang signifikan (Syaifudin, 2022). Jumlah UMKM di Indonesia hingga saat ini mencapai 57 Juta UMKM, terbagi atas usaha mikro, kecil dan menengah (Idawati *et al*, 2020). UMKM mempunyai kapasitas menyerap 97% dari keseluruhan tenaga kerja saat ini dan dapat menerima hingga 60,4% dari total investasi (Bank Indonesia, 2015). Terciptanya usaha-usaha di sektor UMKM yang dapat menyerap tenaga kerja yang sedia bekerja namun belum mendapatkan pekerjaan, sehingga menurunkan angka pengangguran. Mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara, UMKM sangat diinginkan oleh semua bangsa dikarenakan perannya yang sangat penting untuk pertumbuhan dan kemajuan ekonomi dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat (Farisi *et al*, 2022).

Pertumbuhan dan penguatan kemampuan UMKM harus menjadi fokus terus-menerus dengan langkah-langkah yang bertujuan mengurangi tantangan yang dihadapi, mengingat UMKM memiliki peran kunci dalam ekonomi nasional (Reza *et al*, 2023). Selain itu partisipasi aktif UMKM dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menunjukkan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi dan sosial.

Dibalik perkembangan UMKM di Indonesia yang semakin pesat, UMKM sering menghadapi hambatan, karena umumnya UMKM memiliki fokus jangka pendek, kurangnya konsep inovasi berkelanjutan, ketidak konsistenan dalam aktivitas inti bisnis, dan kurangnya struktur dalam pengelolaan keuangan.

(Hilmawati *et al*, 2021). Untuk mencapai optimalitas UMKM, diperlukan implementasi manajemen strategis yang efektif, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis dan daya saing (Damhiri *et al*, 2023). Oleh karena itu, maka perlu adanya pengelolaan strategi pengembangan yang harus digerakkan oleh pelaku usaha untuk keberlangsungan usahanya.

Mencapai keberlanjutan usaha merupakan tujuan utama para pelaku UMKM. Keberhasilan dalam mempertahankan kelangsungan usaha tercermin dalam kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh setiap bisnis (Indrayani, 2020). Dengan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang baik, pelaku usaha UMKM dapat meningkatkan peluang mereka untuk mencapai keberlangsungan usaha yang diinginkan. Kemampuan untuk memastikan kelangsungan hidup usaha tergantung pada kemampuan mengelola dengan baik sumber daya yang dimiliki oleh setiap entitas bisnis (Indrayani, 2020).

Salah satu pengelolaan sumber daya oleh UMKM adalah pengelolaan sumber daya keuangan. Pengelolaan sumber daya keuangan memiliki peran penting dalam strategi pengembangan yang berkontribusi pada keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Aspek penting lainnya dalam mengelola UMKM yaitu pengembangan strategi untuk menghadapi berbagai masalah yang mungkin timbul dalam usaha untuk mendapatkan pendapatan sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan usahanya (Indrayani, 2020). Keuangan yang dikelola dengan baik berperan sangat penting dan menjadi kebutuhan utama dalam menjalankan operasi bisnis. Ini mencakup bagaimana bisnis mendapatkan sumber daya keuangan serta mengalokasikan dengan bijak, yang akhirnya menghasilkan peningkatan nilai usaha (Lestari, 2021).

Pengelolaan keuangan adalah suatu tahapan dalam mengelola aktivitas atau tindakan keuangan yang melibatkan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap berbagai aspek keuangan (Ahmad *et al*, 2023). Pemahaman terhadap manajemen keuangan dan pengembangan usaha yang efektif dapat memberikan dukungan kepada para pemilik usaha dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam mengelola bisnis mereka. Hal ini dapat menciptakan praktek manajemen keuangan dan pengembangan bisnis yang optimal. (Falih *et al*, 2019). Pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini melibatkan aspek pengaturan bahan baku, perencanaan produksi, serta strategi pemasaran, sehingga menciptakan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap aspek keuangan. Seluruh proses ini tetap mengacu pada penguasaan literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM (Indrayani, 2020).

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang berdampak pada kelangsungan usaha (Pratiwi *et al*, 2022). Penting untuk diakui bahwa seorang pemilik usaha berusaha untuk memahami serta menerapkan literasi keuangan sebagai alat untuk memastikan perkembangan usahanya dapat mengikuti perubahan yang terjadi. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan, manajemen, dan perencanaan keuangan (Bahiu, Saerang & Untu, 2021; Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Literasi keuangan berfokus pada kemampuan seseorang dalam mengelola dan merencanakan aspek keuangan. Dengan pemahaman literasi keuangan yang baik, pelaku usaha dapat lebih efektif dalam memanfaatkan informasi akuntansi untuk

mengambil keputusan yang berdampak positif pada perkembangan dan keberlangsungan usaha mereka (Azikin *et al*, 2023).

Dalam upaya tersebut diperlukan berbagai pengetahuan dalam mengelola masalah keuangan. Alat penting bagi para pelaku usaha untuk mengurangi kesalahan keuangan adalah literasi keuangan. Permasalahan keuangan yang dihadapi para pelaku usaha tidak hanya terbatas pada pendapatan minimal yang dihasilkan oleh bisnis mereka. Hal ini juga dapat timbul dari kesalahan yang dibuat dalam masalah keuangan, seperti kegagalan dalam menggunakan perencanaan keuangan. Oleh karena itu, untuk mengelola rekeningnya sendiri para pelaku usaha perlu memahami pentingnya literasi keuangan. Membuat berbagai pilihan keuangan akan memungkinkan seseorang untuk mengelola asetnya dengan cara terbaik, sehingga memperbaiki situasi keuangannya seiring berjalannya waktu (Indrayani, 2020).

Penting untuk disadari bahwa seorang pelaku usaha berupaya memahami literasi keuangan agar usahanya dapat tumbuh dan beradaptasi terhadap berbagai perubahan di pasar. Menurut Gavigan (2010) dan Remund (2010), literasi keuangan didefinisikan sebagai kapasitas pemilik usahan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat.

Kurangnya pengetahuan atau wawasan yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan akan berdampak buruk pada keadaan keuangan jika literasi tidak memadai (Indrayani, 2020). Ketidakpahaman terhadap literasi keuangan juga dapat menyebabkan keterbatasan akses terhadap institusi keuangan, yang pada akhirnya dapat berujung pada kesalahan dalam mengelola alokasi kekayaan dan pendapatan (Hamzah & Suhardi, 2019; Laia, Telaumbanua & Harefa, 2022).

Pentingnya literasi keuangan telah semakin jelas dalam konteks UMKM yang seringkali beroperasi dalam situasi yang berisiko tinggi dan perubahan pasar yang cepat. Sebagian besar pelaku usaha UMKM di Kabupaten Pamekasan memiliki pengalaman dalam mengelola usaha mereka namun masih terdapat kebutuhan untuk lebih mendalam memahami makna literasi keuangan dan bagaimana hal itu dapat membantu mereka dalam menjaga keberlangsungan usaha mereka. Oleh karena itu, pemahaman terhadap literasi keuangan perlu dimiliki oleh setiap individu yang terlibat dalam UMKM agar mereka mampu mengambil keputusan keuangan secara efektif yang kemudian akan berdampak pada keberlangsungan usahanya (Hulu, 2022).

Pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi pelaku usaha UMKM di Kabupaten Pamekasan. Hal ini memberikan mereka keyakinan tinggi dalam mengelola aspek keuangan, dengan tetap berpegang pada pengetahuan literasi keuangan yang mereka miliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang berfokus pada perempuan pengusaha di Bali. Dalam penelitian terdahulu, situs lokasi penelitian mencakup lingkungan bisnis di Bali. Dalam rangka melanjutkan kontribusi penelitian tersebut, peneliti memilih Kabupaten Pamekasan sebagai situs penelitian baru yang nantinya dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam konteks literasi keuangan.

Dengan demikian, penting untuk menggali pengalaman para pelaku usaha di Kabupaten Pamekasan secara lebih mendalam terutama dalam konteks penggunaan pengetahuan dan informasi keuangan yang mereka miliki.

Pengalaman para pelaku usaha di Kabupaten Pamekasan perlu diperdalam terutama dalam hal kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha. Maka dengan latar belakang yang sudah disajikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Makna Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada UMKM di Kabupaten Pamekasan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana makna literasi keuangan dalam keberlangsungan usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Pamekasan.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengungkap makna literasi keuangan dalam keberlangsungan usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis,

1. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan edukasi dalam upaya menambah dan memajukan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan IKM.
2. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan strategi Industri Kecil Menengah.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan sebagai tambahan ilmu dan informasi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama dan diharapkan dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

2. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan membantu pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan Industri Kecil Menengah baik untuk meningkatkan pengembangan usaha maupun untuk meningkatkan keberdayaan Industri Kecil Menengah.